

The Relationship between Emotional Intelligence and Students' Learning Discipline in Surau Extracurriculars at Baiturrahmah Middle School, Padang City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 4, November 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i4.124631

Lili Rahmawati^{1,3}, Solfema²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Lilirahmawati967@gmail.com

ABSTRACT

The Relationship Between Emotional Intelligence and Learning Discipline of Students at Extracurricular Surau at Baiturrahmah Middle School, Padang City. Thesis. Faculty of Science Education. Padang State University. This research was motivated by the low level of student learning discipline in the extracurricular surau at Baiturrahmah Middle School, Padang City. This is presumably due to the relationship between emotional intelligence and students' learning discipline. This study aims to look at the description of emotional intelligence, the description of learning discipline, and to know the relationship between emotional intelligence and students' learning discipline. This study uses a quantitative method with a correlational type. The population in this study were students with a total population of 58 students and the sample in this study totaled 36 students. The sampling technique used proportionate stratified random sampling. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires. And for data analysis techniques using the percentage formula and product moment correlation formula. The results showed that: (1) Emotional intelligence is categorized as low, (2) Learning discipline is categorized as low, (3) There is a significant relationship between emotional intelligence and student learning discipline in the extracurricular surau at Baiturrahmah Middle School, Padang City. It is recommended to: (1) Students are able to manage their emotions well, (2) Schools can work together with parents of students to help improve children's emotional intelligence, (3) It is hoped that future researchers can identify other factors or other variables.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses menggali ilmu pengetahuan, pendidikan dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang Hidayat (dalam Pengabdian & Wacana, 2020). Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perbuatan mengubah sikap dan perbuatan seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang berkembang. Pendidikan yaitu suatu pengajaran yang diperoleh oleh seseorang dari orang lain untuk dijadikan pelajaran yang dapat merubah pola tingkah laku dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Pendidikan dibagi kedalam tiga aspek yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan secara terstruktur namun tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan seperti sekolah. Kamil (dalam Pengabdian & Wacana, 2020). Menurut Saputra, Wahid, dan Ismaniar (2018) pendidikan nonformal atau disebut juga dengan pendidikan luar sekolah ialah strategi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat luas. Joesoef (dalam Hidayat, Anwar, & Hidayah, 2017), menegaskan bahwa pendidikan nonformal mempromosikan nilai-nilai dan fungsi penting sebagai pengajaran langsung serta mengisi kesenjangan dalam pendidikan formal saat ini. Perencanaan pendidikan nonformal harus disusun dengan efektif dan efisien melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang menarik agar diterima oleh masyarakat, mengingat begitu pentingnya pendidikan nonformal bagi masyarakat. Rahmat (dalam Pengabdian & Wacana, 2020).

SMP Baiturrahmah merupakan sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler surau dan ekstrakurikuler pramuka. Dimana salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik adalah ekstrakurikuler surau, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. kegiatan ini dilaksanakan satu kali seminggu setiap hari Jum'at jam 09:35-10:05 sekitar 1 jam pembelajaran yang dilaksanakan di dalam Mushalla sekolah. Ekstrakurikuler surau merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian materi agama kepada peserta didik seperti tuntunan sholat lengkap dan juga melatih peserta didik memiliki rasa keberanian untuk berbicara di depan umum. Menurut Tu'u (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin siswa diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor sekolah. sekolah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi dan membentuk disiplin siswa (Djupandang, Masaong, & Djafri, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama dengan pembina ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah, kegiatan ekstrakurikuler surau yang ada di SMP Baiturrahmah sebelum memulai kegiatan peserta didik di arahkan memasuki Mushalla kemudian diperintahkan untuk berwudhu' sebelum kegiatan. Tujuannya agar peserta didik setelah kegiatan ekstra langsung melaksanakan sholat dhuha sekaligus praktek dari materi yang diajarkan mengenai materi tata cara sholat yang benar. Kegiatan ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah diikuti oleh peserta didik dari kelas VII, VIII dan kelas IX yang terdiri dari 7 orang kelas VII, 46 orang dari kelas VIII, dan 5 orang dari kelas IX dengan jumlah keseluruhan 58 orang yang dibimbing oleh satu orang guru pendamping.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat bahwa, masih banyak dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Salah satu penyebabnya, pengendalian diri peserta didik terhadap kecerdasan emosional yang belum optimal. Kemudian dari hasil observasi, faktor lain penyebab rendahnya disiplin peserta didik yaitu adanya pengaruh dari teman sebaya, kemudian semangat belajar peserta didik yang masih rendah, tidak hanya itu penulis juga menemukan penyebab lainnya saat melakukan observasi yaitu kurangnya perhatian orang terhadap peserta didik dirumah. Sesuai dengan pengamatan peneliti secara langsung pada tanggal 3 Februari 2023 untuk kehadiran dihadiri hampir seluruh peserta didik. Terdapat 38 orang yang tidak disiplin diantara mereka melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman sebelahnya, tidak memperhatikan pendidik saat kegiatan berlangsung dan 19 orang diantaranya disiplin mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pendidiknya selama kegiatan berlangsung. Untuk itu peneliti memutuskan melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis korelasional. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa metode yang disebut kuantitatif karena data penelitiannya memuat angka serta analisis statistic. Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang melihat tingkat hubungan antar variabel untuk diteliti lebih lanjut. Populasi penelitian ialah peserta didik pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang yang berjumlah 58 orang. Sampel menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil dari populasi sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus *Presentase* dan rumus *Korelasi Product Moment*.

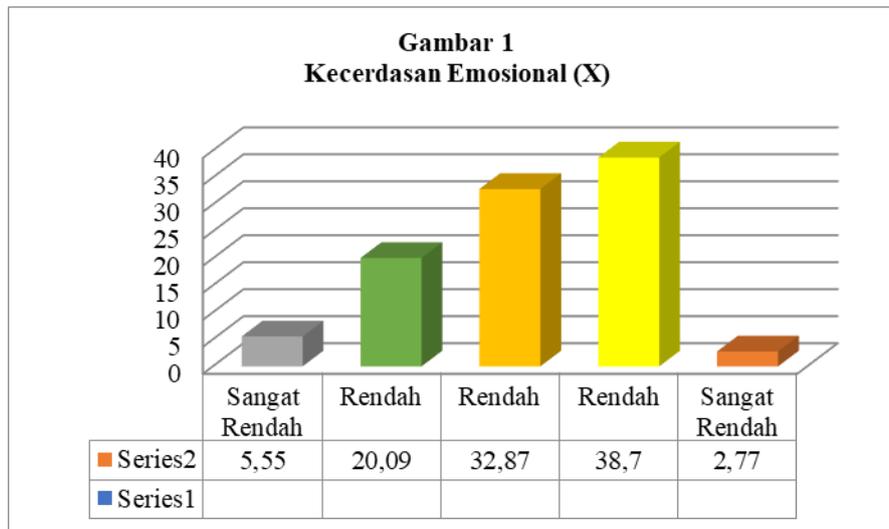
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional peserta didik pada ekstrakurikuler surau, kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau, dan apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan disiplin belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau SMP Baiturrahmah Kota Padang. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitiannya sebagai berikut:

Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang

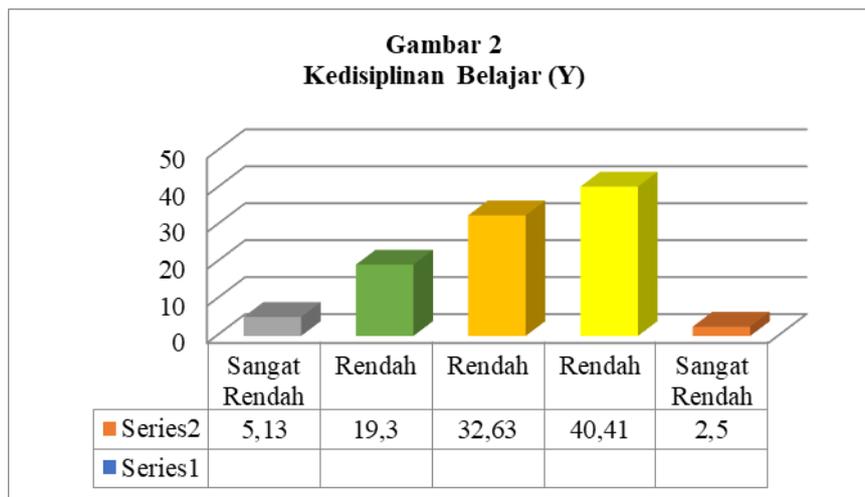
Dari hasil pengolahan data, dengan 30 item pernyataan kuesioner, yang terdiri dari 5 indikator yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri, motivasi diri, empati, dan membina hubungan. Dari 30 item pernyataan terdiri dari 5 item mengenali emosi diri sendiri, 7 item mengelola emosi diri, 6 item motivasi diri, 5 item empati, dan 7 item membina hubungan. Kemudian rata-rata responden yang selalu memberikan jawaban sebanyak 5,55%, sering memberikan jawaban sebanyak 20,09%, kadang-kadang memberikan jawaban sebanyak 32,87%, jarang memberikan jawaban sebanyak 38,70%, dan tidak pernah memberikan jawaban sebanyak 2,77%, dapat digunakan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa peserta ekstrakurikuler surau SMP Baiturrahmah Kota Padang. Seperti dijelaskan dari diagram di bawah ini:



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa peserta didik ekstrakurikuler surau SMP Baiturrahmah Kota Padang memiliki proporsi kecerdasan emosional paling tinggi yaitu jarang atau sebesar 38,70%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peserta didik ekstrakurikuler surau termasuk dalam kategori rendah kecerdasan emosionalnya.

Gambaran Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang

Dari hasil pengolahan data, dengan 20 item pernyataan kuesioner, yang terdiri dari 3 indikator yaitu kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, kepatuhan pada aturan dan tata tertib sekolah, dan ketaatan pada jam belajar. Dari 20 item pernyataan terdiri dari, 8 item kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, 8 item kepatuhan pada aturan dan tata tertib sekolah, dan 4 item ketaatan pada jam belajar. Kemudian, gambaran kedisiplinan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang dilihat dari rata-rata responden yang memberikan jawaban selalu sebanyak 5,13%, memberikan jawaban sering sebanyak 19,30%, memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 32,63%, memberikan jawaban jarang sebanyak 40,41%, dan memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 2,5%. Sebagaimana yang dipaparkan berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang dengan persentase tertinggi yaitu jawaban jarang yakni 40,41%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau dikategorikan rendah.

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang

Dengan hipotesis adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan disiplin belajar peserta didik ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 36 \\ \sum X &= 3099 \\ \sum Y &= 2046 \\ \sum XY &= 177213 \\ \sum X^2 &= 269363 \\ \sum Y^2 &= 117328 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{36 \cdot (177213) - (3099)(2046)}{\sqrt{(36(269363) - (3099)^2)(36(117328) - (2046)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{6379668 - 6340554}{\sqrt{(9697068 - 9603801)(4223808 - 4186116)}} \\ r_{xy} &= \frac{39114}{\sqrt{(93267)(37692)}} \\ r_{xy} &= \frac{39114}{\sqrt{3515419764}} \\ r_{xy} &= \frac{39114}{59290,975401} = 0,660 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment diperoleh r hitung = 0,660. Nilai tersebut pada klasifikasi nilai koefisien korelasi r terletak pada kisaran interval 0,60-0,799 dan tergolong dalam kategori kuat. Dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan r tabel = 0,329 dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 36$ dari hasil tersebut didapatkan r hitung > r tabel (0,660 > 0,329). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki

kecerdasan emosional yang tinggi maka ia juga akan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam belajarnya, begitu pula sebaliknya, jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang buruk maka ia juga akan memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dalam belajarnya.

Pembahasan

Dalam ekstrakurikuler surau SMP Baiturrahmah Kota Padang, dipaparkan pembahasan tentang kecerdasan emosional dan disiplin belajar siswa berdasarkan temuan penelitian dan apa hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional masih tergolong rendah, sehingga ini berdampak pada tingkat kedisiplinan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan seseorang ialah kecerdasan emosional. Ketika kecerdasan emosional seseorang stabil dan baik, maka apapun aktivitas yang dilakukannya bisa dikerjakan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada. Begitupun sebaliknya ketika kecerdasan emosionalnya tidak stabil dan kurang baik, itu akan mempengaruhi bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya.

Kecerdasan emosional, menurut Goleman (2022), ialah kapasitas seseorang untuk memahami dan secara efektif mengendalikan perasaan mereka sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional ialah kapasitas untuk mengidentifikasi emosi diri sendiri dalam kaitannya dengan skenario tertentu, termasuk sentimen yang datang dari diri pribadi atau keadaan di mana seseorang dihadapkan pada masukan dari diri pribadi atau orang lain (Rezeki, 2018).

Rezeki (2018) mengklaim bahwa psikolog Peter Salovey dari Universitas Harvard dan Jhon Mayer dari Universitas New Hampshire awalnya memperkenalkan konsep kecerdasan emosional pada tahun 1990 untuk menyoroti sifat-sifat emosional yang tampaknya penting untuk pemecahan masalah. Ciri-ciri tersebut antara lain ketekunan, solidaritas, keramahan, dan rasa hormat (dalam Shapiro, 1998: 5). Mereka juga termasuk empati (kepedulian), mengungkapkan dan memahami sentimen, mengatur kemarahan, kemandirian, fleksibilitas, dan disukai. Contoh yang baik dari seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah seseorang yang dapat mengendalikan dirinya dalam situasi yang menantang dan memahami orang lain. Disiplinnya seseorang karena baiknya kecerdasan emosi yang dimilikinya seperti yang dikatakan oleh Wizman (2017), Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Pada penelitian ini, kecerdasan emosional dinilai menggunakan ukuran mengenali emosi diri sendiri (*self awareness*), seperti mengetahui kondisi saat sedang bahagia, marah, sedih, kecewa, dan lain sebagainya. Mengelola emosi diri (*self management*), seperti ketika saat sedang marah, sedih, bahagia, mampu mengambil sikap atau tindakan yang harus dimunculkan, reaksi apa yang harus dikeluarkan agar perasaan tersebut bisa dikendalikan dengan baik. Dalam mengelola emosi ini jika tidak di kelola dengan baik dan benar maka itu akan mempengaruhi aktivitas kita seperti malas-malasan dalam belajar dan tidak disiplin saat sekolah, sering terlambat dan lainnya. Motivasi diri (*motivation*), melatih pengendalian diri, dan melatih kreativitas. Seseorang yang mampu memotivasi dirinya sendiri terutama anak-anak itu akan meningkatkan disiplinnya sebab aktivitas yang dilakukannya membuatnya merasa dihargai. Empati (*social awareness*), seperti keterampilan dalam bergaul dengan orang lain. Ketika seseorang memiliki teman itu akan mempengaruhi dia, seperti misalnya temannya disiplin maka dia akan ikut disiplin begitupun sebaliknya jika temannya tidak disiplin maka dia pun tidak akan disiplin. Membina hubungan (*relationship management*), seperti keterampilan mengelola emosi orang lain. Ketika teman kita mengajak untuk tidak datang sekolah dan cabut saat jam pelajaran kita bisa memberikan reaksi yang baik saat hal itu terjadi, sebab itu akan mempengaruhi tingkat disiplin kita. Karena ketika kecerdasan emosional kita baik dan tinggi, maka tingkat kedisiplinan kita akan semakin tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pengendalian diri yang masih kurang optimal, mudah terpengaruh lingkungan serta faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Gambaran Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah tergolong masih rendah. Kedisiplinan merupakan hal utama yang harus ada dalam diri seseorang terutama bagi anak-anak, karena di umur mereka yang masih menginjak bangku pendidikan perlu diterapkan rasa disiplin yang tinggi. Perkembangan kedisiplinan anak sejak dini di rumah, kebiasaan (sudah menjadi kebiasaan) kualitas emosional juga akan menentukan bagaimana dia beradaptasi, kemudian di sekolah, kemudian berlanjut di masyarakat sebagai dasar yang diperoleh sebelumnya, tidak lepas dari masalah disiplin dalam dunia pendidikan (Rezeki, 2018). Kedisiplinan atau dikenal dengan disiplin yang asal katanya dari bahasa latin "*Disciplina*" yang berarti aktivitas pendidikan (Puspitasari & Sutriyono, 2017). Sedangkan belajar menurut Akmaluddin & Haqqi, (2019), adalah suatu proses ketika seseorang berusaha memperbaiki perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya. Haqqi et al., (2019) mengatakan kedisiplinan belajar ialah usaha untuk mengubah tingkah laku seseorang melalui instruksi dan pengalaman yang berkaitan dengan informasi, sikap, dan tingkah laku. Kedisiplinan yang dikatakan dalam penelitian ini yaitu disiplin peserta didik saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler surau.

Indikator disiplin belajar seperti kepatuhan dalam proses belajar mengajar, kepatuhan pada peraturan sekolah, dan kepatuhan pada jam belajar, digunakan untuk menilai tingkat disiplin belajar. Dari sini dapat dilihat bahwa peserta didik masih banyak yang tidak mengikuti aturan yang telah dibuat, masih banyak dari mereka yang melanggar aturan mulai dari tidak menyimak saat guru menjelaskan materi kegiatan ekstrakurikuler, kemudian berpakaian tidak rapi, berkata-kata yang tidak baik dan tidak tepat waktu saat proses kegiatan berlangsung atau dikenal dengan terlambat. Padahal suksesnya pendidikan seorang anak tergantung pada baiknya disiplin anak tersebut, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Disiplin datang dalam berbagai bentuk untuk orang yang berbeda, terutama untuk anak-anak. Anak-anak dengan sikap atau disiplin yang tinggi dan ada juga anak-anak dengan sikap atau disiplin yang rendah. Tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan anak ini dipengaruhi oleh dua unsur, baik internal maupun eksternal.

Terlihat jelas bahwa disiplin belajar ekstrakurikuler surau peserta didik masih rendah terkait dengan aturan yang telah dibuat dan ditetapkan. Baik secara faktor internal maupun eksternal memiliki dampak terhadapnya. Peserta didik kebanyakan tidak mengikuti aturan yang telah dibuat, mereka lebih sering melanggar seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, terlambat saat kegiatan akan dimulai, tidak berpakaian rapi dan berkata-kata tidak baik.

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang. Antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar peserta didik menunjukkan hubungan yang positif. Karena kecerdasan emosional peserta didik akan mempengaruhi kedisiplinan belajarnya, jika kecerdasan emosionalnya baik maka tingkat disiplinnya akan tinggi, sebaliknya jika kecerdasan emosionalnya buruk atau rendah maka tingkat disiplinnya akan ikut rendah. Orang yang ingin sukses dalam karir atau kehidupan pribadinya perlu memiliki kecerdasan emosional, yang merupakan salah satu kecerdasan yang paling penting (Djupandang et al., 2021). Begitupun dengan anak-anak yang ingin sukses dalam dunia pendidikannya terutama dalam hal disiplin harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dengan sikap yang selalu disiplin membantu anak-anak mencapai tujuan yang mereka inginkan dan impikan. Karena itu disiplin merupakan kunci kesuksesan dan kunci keberhasilan (Djupandang et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap disiplin belajar. Temuan Rezeki, (2018) dari penelitiannya, yang menunjukkan bahwa disiplin belajar meningkat dengan kecerdasan emosional yang baik dan menurun dengan ketidakmampuan emosional peserta didik dalam mendukung pandangan ini. Selain itu Djupandang et al., (2021) juga menyatakan dorongan kesadaran diri siswa untuk menaati aturan dikembangkan melalui kecerdasan emosional yang baik dapat menghasilkan kedisiplinan. Menurut Wizman (2017), Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan memiliki sikap disiplin yang tinggi. Sebab kecerdasan emosional memegang kendali dalam diri anak-anak terutama masalah bagaimana cara mengendalikan perasaan saat merasakan situasi dan kondisi yang disukai dan yang tidak disukai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Geni (dalam Goleman, 2001) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting dibandingkan dengan kualitas lainnya. Dan juga menurut Geni, (2011) kompetensi emosional atau kecerdasan emosional suatu pengetahuan mengenai diri pribadi dan orang lain dan mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah secara adatif yang merupakan pondasi awal dalam meraih kesuksesan belajar dalam bidang akademik.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa kecerdasan emosional dan disiplin belajar saling berkaitan. Dimana, kecerdasan emosional yang tinggi maka tingkat kedisiplinan belajar tinggi. Namun sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah maka tingkat kedisiplinan belajar akan ikut rendah.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang: (1) Kecerdasan emosional peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang dikategorikan rendah. Ini dibuktikan dengan kecerdasan emosional peserta didik yang masih rendah dalam hal mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati atau sikap kepada orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Dan juga dibuktikan dengan rekapitulasi kecerdasan emosional persentase alternatif jawaban jarang lebih banyak dari alternatif jawaban lain. (2) Di SMP Baiturrahmah Kota Padang kedisiplinan belajar peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler surau dikategorikan rendah. Ini dibuktikan dengan hasil ukur dari kedisiplinan belajar melalui kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, kepatuhan pada aturan dan tata tertib sekolah dan ketaatan pada jam belajar. Dan juga dibuktikan dengan rekapitulasi kedisiplinan belajar persentase alternatif jawaban jarang lebih banyak sehingga dengan begitu kedisiplinan belajar masih rendah. (3) Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar peserta didik pada ekstrakurikuler surau di SMP Baiturrahmah Kota Padang. Ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar anak berarti kecerdasan emosinya semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kedisiplinan belajarnya berarti kecerdasan emosinya menurun.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Djupandang, N. T., Masaong, A. K., & Djafri, N. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Siswa*. 1(November), 194–206.
- Geni, P. L. (2011). Benarkah EQ Lebih Penting Daripada IQ? *Humaniora*, 2(1), 257. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2999>
- Hadiyanto, H., Apdelmi, A., & Helty, H. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangakt Pembelajaran Pendidikan Non Formal di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1), 133–137.
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan

- Keterampilan Anak Jalanan. *Jurnal Edudeena*, 1(1).
- Puspitasari, H. M., & Sutriyono, S. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 1(10), 1007–1020.
- Rezeki, U. S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI di SDN 067952. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 323–330.
- Saputra, A., & Wahid, S. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- Wizman. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI SDN 050607. *Jurnal Handayani*, 7.